



SENIN, 27 OK 2020

NO. 106/THURKI 0

16 HALAMAN

Rp4.000/eksa

08 kor P. Jawa + ongkos kirim

Rp85.000/bulan

08 kor P. Jawa + ongkos kirim

E-mail: info@mediaindonesia.com

www.mediaindonesia.com

0811 123 7879

021 5621 803

021 5621 803

021 5621 717 & 5621 480

MEDIA INDONESIA

JUJUR BERSUARA

50

Facebook: [mediaindonesia](https://www.facebook.com/mediaindonesia)
Twitter: [mediaindonesia](https://twitter.com/mediaindonesia)
Instagram: [mediaindonesia](https://www.instagram.com/mediaindonesia)
YouTube: [mediaindonesia](https://www.youtube.com/mediaindonesia)

OPINI

Abortus Sosial

Saur M Hutabarat
Dewan Redaksi Media Group

Ditengah kejumanya virus korona, ada 'kekajaman' lain, berupa 'kejumanya opin' terhadap dua milenial, yang berakibat mudurnya mereka dari jabatan staf khusus presiden.

Dua orang muda itu ialah Andi Taufan Garuda Putra dan Adamas Belva Delwara yang mundur karena diserang di media sosial dalam perkara konflik kepentingan.

Potensi penyalahgunaan kekuasaan telanjang di depan mata apabila kekuasaan membuka diri bagi hadirnya konflik kepentingan. Pertanyaannya, kenapa itu terjadi? Apakah kekuasaan boleh lagi, boleh tidak berburuk sangka atas potensi penyalahgunaan sehingga dirinya terbuka lagi hadirnya konflik kepentingan?

Salah satu jawaban kiranya bermayam di dalam pengertian 'consequentialism', yang mengatakan bahwa suatu perbuatan secara moral dibenarkan atau tidak dibenarkan, tergantung pada apakah per-

buatan itu memproduksi konsekuensi, menghasilkan akibat yang baik atau buruk.

Baiklah diperiksa kembali keputusan Presiden Jokowi mengangkat sejumlah milenial menjadi staf khusus presiden. Sebagai pejabat publik, mereka boleh bertugas paruh waktu, boleh tetap mengurus bisnis.

Hal yang jelas membuka diri bagi hadirnya konflik kepentingan, namun niat pengangkatan mereka haruslah dipandang baik, sampai kemudian berkemungkinan memproduksi sesuatu yang dapat dibakimi sebagai baik atau buruk.

Siapa yang menghakimi? Dalam perkara orang muda ini, seyogyanya pertanyaannya, siapa yang membina? Seharusnya presiden yang memberi kekuasaan, dengan satu dan lain cara, harus pula (turut) membina.

Kontrol hal yang penting, namun eksisif dapat menghakimi orang muda. Agar tidak sampai terjadi 'pembunuhan', presiden pula yang seharusnya turut memupuk orang muda itu.

Bersambung ke halaman 2



PENAMPUNGAN TUNAWISMA TERDAMPAK COVID-19: Petugas medis memeriksa tunawisma di gelanggang olahraga (GOR) Karet Tengas, Tanah Abang, Jakarta, kemarin. Pemprov DKI Jakarta menyiapkan seluruh GOR di wilayah Ibu Kota untuk tunawisma, terutama yang tidak mampu membayar sewa idekos atau rumah kontrakan akibat terdampak pandemi covid-19. GOR untuk Tangerang. | Him 5

Plasma Konvalesen Sembuhkan Covid-19

Darah penderita covid-19 yang sembuh mengandung antibodi. Darah itu diambil dan diberikan kepada pasien untuk mengobati penyakitnya.

AITALYA PUSPA
aitalya@mediaindonesia.com

TERAPI plasma konvalesen (TPK) disebut sebagai salah satu terapi yang menjanjikan bagi penanganan pasien covid-19. Terapi ini berupa pemberian plasma dari donor pasien covid-19 yang sembuh kepada pasien covid-19 yang masih menderita penyakit tersebut.

TPK sebelumnya telah diterapkan dalam mengatasi penyakit akibat virus ebola dan merupakan terapi yang direkomendasikan WHO pada 2014. Terapi ini juga diterapkan di Hong Kong saat terjadi wabah SARS-CoV-2 pada 2003, H1N1

pada 2009-2010, dan MERS-CoV pada 2012.

TPK untuk pasien covid-19 juga sudah dipraktikkan di Wuhan, Tiongkok, dan di New York, AS. Food and Drug Administration (FDA) AS pun sudah mengizinkan penggunaan plasma konvalesen sebagai salah satu terapi bagi penderita covid-19.

Di Indonesia, ahli genetika dan biologi molekuler Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha, Theresa Monica Rahardjo bersama timnya telah berinisiatif mengusulkan kepada pemerintah agar TPK dapat segera dilakukan di Indonesia.

Untuk mengetahui lebih jauh



Theresa Monica
Ahlil genetika dan biologi molekuler Universitas Kristen Maranatha

mengenai hal itu, Media Indonesia mewawancarai Theresa Monica. Berikut petikannya.

Bagaimana awal mula dilakukannya di Indonesia?

Pada 18 Maret 2020, saya me-

ngirimkan surat ke Presiden Joko Widodo.

Dalam surat tersebut saya mengajukan usul atau saran agar pemerintah melaksanakan TPK dalam rangka menolong rakyat sembuh dari covid-19.

Bagaimana cara kerja plasma konvalesen untuk memerangi covid-19?

TPK merupakan bentuk vaksinasi pasif. Karena, pada TPK ini plasma darah pasien covid-19 yang sembuh mengandung kekebalan atau antibodi di-

ambil dan diberikan kepada pasien yang masih sakit.

Diharapkan, antibodi atau kekebalan pasien yang sudah sehat bisa membantu pasien yang masih sakit mengatasi penyakitnya.

Seperti apa proses TPK dilakukan?

Sebenarnya itu kayak proses transfusi darah, yang diambil plasma pasien covid-19 sembuh. Satu pasien sembuh bisa diambil plasma 500 cc. Ini sama seperti proses donor darah.

Satu pendonor dapat mendonorkan untuk dua pasien dan dapat memberikan plasmanya 14 hari sekali.

Lalu, pemberian kepada pasien covid-19 dilakukan selama 4 jam, dilakukan perlahan. Dalam satu jam pertama dimonitor apakah ada efek atau tidak, lewat dari situ aman.

Berapa banyak pasien yang sembuh dengan terapi ini?

Terapi ini bisa diberikan dengan dua jalur. Pertama, otonomi pasien. Pasien memiliki hak untuk meminta atau menolak terapi yang akan diberikan kepadanya. Kedua melalui penelitian. Ini bisa dilakukan berdasarkan hospital based, dilakukan di RS.

Di Tiongkok, ada beberapa penelitian kepada 10 pasien yang kritis. Ternyata hasilnya sangat mengembirakan, semuanya hidup. Adalagi, 5 orang yang kondisinya lebih kritis dan sudah menggunakan ventilator, kelainanya sembuh.

Di Korea, 2 orang sangat kritis, keduanya sembuh. Di AS, uji coba pada 3 kelompok pasien, saya dapat kabar hasilnya mengembirakan. Di Iran juga begitu. Di Indonesia, saat ini center-center sedang mempersiapkan program ini untuk dilakukan. (X-G)

“Kemiskinan akibat dampak covid-19 bukan angka statistik belaka. Satu orang saja tidak bisa makan, negara harus hadir memberikan bantuan.”

Editorial | Him 2

Relawan Gencarkan Tes Massal

Rapid test yang diadakan relawan itu telah sesuai dengan protokol yang ditetapkan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19.

Politik & Hukum | Him 3

Pertaruhan Kualitas Pilkada

Kendati ada fleksibilitas untuk memundurkan jadwal pilkada, sebaiknya waktu yang definitif langsung ditetapkan. Dengan begitu, sirkulasi pemilihan daerah tetap dilakukan.

Polemik | Him 4

Keutamaan Puasa di Tengah Wabah

Ketadaan ibadah yang dilakukan bersama-sama di masyarakat karena wabah tidak menghalangi ibadah dan rekam Allah SWT kepada hamba-Nya.

Ramadan 1441 H | Him 13

“Pemprov DKI menyiapkan semua fasilitas. Bila ada warga kesulitan tempat tinggal, kami menyiapkan tempat sementara.”

Anies Baswedan
Gubernur DKI Jakarta

Megapolitan | Him 5

